**Kiat Suksesnya Advokasi Kesehatan**

Avokasi yang merupakan bagian dari program Promosi Kesehatan (Promkes) adalah kegiatan yang tak terpisahkan dari bagian-bagian dari program Promkes lainnya seperti kemitraan, pemberdayaan dan mobilisasi massa, komunikasi termasuk teknik-teknik pengembangan alat bantu media (Audio Visual Aids).

Namun yang harus ada di kepala kita adalah bahwa kita tidak bisa bekerja sendiri baik dalam arti individu maupun secara lembaga. Apakah mungkin seorang kepala Dinas Kesehatan melakukan advokasi sendiri ke DPRD, atau katakanlah dengan staf dalam arti secara kelembagaan ? Pertanyaan yang cukup menggelitik.

Dalam melaksanakan advokasi disini kita perlu bantuan orang lain dalam melaksanakaan advokasi kemanapun sasaran kita, terutama ke pihak DPRD atau legislatif yang merupakan ranah politik. Ke pihak eksekutif atau Bupati/Walikota atau Gubernur juga demikian atau pemangku kebijakan di level lainnya, di tingkat kecamatan, desa apalagi di tingkat nasional. Demi suksesnya advokasi semua bagian-bagian program Promkes itu perlu kita sertakan dalam benak kita.

Sebagai contoh kasus untuk advokasi TBC kepada DPRD, kita perlu kemitraan dengan orang lain misalnya LSM. Tenaga LSM itu perlu dalam mengahadapi para anggota dewan, karena mereka tidak punya ”kepentingan”. Mengapa LSM ? karena para anggota dewan tidak akan banyak menekan LSM, tapi bila kepala dinas secara psikologisnya berbeda dengan LSM. Anggota LSM lebih bisa menekan DPRD. Mental ”preman” memang terkadang diperlukan dalam menghadapi anggota dewan. Kemudian teknik presentasi, ini perlu keahlian pengembangan alat bantu media. Kita perlu kasus-kasus lapangan didokumentasikan kemudian dengan memaksimalkan ”Power Point” kita dapat mendramatisir presentasi, selain presentasi itu lebih bersifat inovatif. Untuk lebih meyakinkan lagi para penderita dan mantan penderia TBC diikutsertakan dalam advokasi di DPRD tersebut. Mereka melakukan testimoni mencerita sejarah perjalanan pengobatannya, dari yang tidak memuaskan sampai yang memuaskan. ”Succses story” dari pengobatan TBC adalah kata kuncinya dari kasus yang perlu ditonjolkan dari suksesnya advokasi. Advokasi ke masyarakat yang sebenarnya adalah sosialisasi kepada masyarakat. Kita perlu memobilisasi masyarakat untuk dapat berkumpul di lapangan misalnya dengan mengemas dalam acara jalan sehat.

Akhirnya advokasi adalah kegiatan yang menarik. Tidak bisa terpisahkan dari bagian-bagian program Promkes, demikian kegiatanya lainnya saling keterkaitan. Kata kunci utama demi suksesnya advokasi dalam pola pikir kita (mind set) harus kita rubah. Mind set sebagai birokarasi harus di tinggalkan. Mungkin lebih tepat Mind set LSM yang perlu digunakan. Sekarang sudah jaman reformasi. Perubahan Mind set tersebut adalah amanat reformasi . (Bambang M, IAKMI LAMPUNG)

TIPS SUKSES ADVOKASI

ADVOKASI merupakan strategi untuk memengaruhi para pengambil keputusan yang   menyangkut masyarakat.  Tujuan advokasi melakukan suatu perubahan.  Untuk merancang advokasi,  fasilitator Lanang Aryawan  memberikan tips sukses.  Menurut Lanang, prinsip yang harus diperhatikan dalam advokasi, realistis. “Advokasi yang berhasil senantiasa bersandar pada isu dan agenda yang spesifik, jelas dan terukur. Pilihlah isu dan agenda yang realistis yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu,” ujarnya.  Prinsip lainnya, sistematis. Artinya, advokasi adalah seni, namun bukanlah seni lukisan abstrak. Dalam melaksanakan advokasi hendaknya disusun dan direncanakan secara akurat. Kemaslah informasi semenarik mungkin serta libatkan media secara efektif. Ingat, kita tidak mungkin melakukan advokasi sendirian. Oleh karena itu, kata Lanang, prinsip taktis jangan diabaikan. “Bangunlah suatu koalisi dengan pihak lain yang dapat searah dengan pemikiran  kita,” jelasnya.  Prinsip penting lainnya, strategis. Ia menyatakan, advokasi melibatkan penggunaan kekuasaan. Menurutnya, kita harus bisa memetakan dan mengidentifikasi kekuatan sendiri dan kekuatan lawan atau pihak oposisi secara strategis.

Prinsip berani adalah hal penting. Advokasi harus menyentuh perubahan sosial secara bertahap. Ia menyarankan, jangan tergesa-gesa dalam memandang suatu isu serta tidak perlu menakui-nakuti lawan. Namun,   jangan pula sampai menjadi penakut. “Jadikan isu dan strategi  yang telah dilakukan sebagai motor penggerak dan tetaplah berpijak pada agenda bersama,” tandasnya.

Strategi Advokasi

Untuk suksesnya advokasi,  Lanang Aryawan menyarankan,  sebaiknya disusun strategi yang baik dan cermat. Poin penting pertama,  memilih isu strategis. Ia berpandangan, isu yang diangkat hendaknya isu penting, hangat dan terkini serta memiliki dampak yang cukup serius terhadap masyarakat. Strategi kedua,  mencari fakta dan membangun opini. Lanjutkan dengan merumuskan dan membangun opini terhadap isu yang akan diadvokasikan dengan harapan akan terbentuk suatu komonitas yang mendukung aksi  dan gerakan advokasi.  Strategi ketiga, memahami sistem  kebijakan publik. “Hal ini penting agar jangan sampai pelaksanaan advokasi yang dilakukan berbenturan dengan sistem yang telah dikembangkan pemerintah yang sedang berkuasa,” ujarnya.  Poin penting berikutnya, membentuk lingkar inti.  Artinya, untuk membuat suatu gerakan advokasi yang terorganisir diperlukan beberapa orang yang berfungsi sebagai koordinator dan motivator sebagai lingkar inti. Orang-orang inilah yang bertugas menyusun strategi, mengorganisir dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam upaya advokasi kasus dan bagaimana cara melakukannya. Strategi berikut, mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumber tempat terjadinya isu atau dari pihak lain sebagai data sekunder. Poin penting lain, mengidentifikasikan pendukung dan penantang.  “Tidak dapat dimungkiri, kegiatan advokasi akan memiliki dampak serius bagi sekelompok  orang, atau pihak lain. Untuk itu, penting kita ketahui dan petakan, siapa saja orang atau organisasi yang mendukung dan menentang kasi advokasi,” ujarnya.

**TIPS UNTUK ADVOKASI KESEHATAN PEDESAAN**

Daftar berikut memberikan pedoman umum untuk diingat ketika terlibat dalam tugas penting dari advokasi kesehatan pedesaan dan pembuatan kebijakan.

**1.** **Dapatkan informasi untuk mengetahui legislator -**  jadwal pribadi ketika mereka berada di ibukota dan ketika mereka di rumah, di distrik. Pastikan untuk memiliki pemahaman yang baik dari legislator dan masalah nya, prioritas dan perspektif.

**2.** **Membangun sebuah hubungan** dengan menghubungi pembuat kebijakan Anda sebelum Anda memiliki masalah harus diatasi. Libatkan pembuat kebijakan dalam masalah ini, sehingga kebutuhan Anda akan mendapatkan perhatian dari pembuat kebijakan**.**

**3.** **Memperkenalkan diri dengan anggota staf** legislator, komite dan pejabat sumber daya dengan siapa Anda akan bekerja. Orang-orang ini adalah sumber penting informasi dan pendapat untuk pembuat kebijakan dan dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kebijakan.

**4.** **Pelajari proses legislatif** dan memahaminya dengan baik. Tetap di atas isu-isu dan menyadari area kontroversial dan diperdebatkan.

**5.** **Mengidentifikasi rekan pendukung dan mitra** dalam kesehatan masyarakat pedesaan dan seterusnya dengan siapa Anda dapat mitra. Mencari kesamaan pada suatu masalah kadang-kadang membawa bersama-sama teman yang aneh tapi membuat sebuah koalisi lebih kuat. Perkuat hubungan dengan sekutu dan bekerja dengan legislator yang fleksibel dan cenderung untuk terus berpikiran terbuka.

**6.** **Jadilah terbuka untuk negosiasi** Identifikasi kelompok dan legislator lainnya dengan siapa Anda mungkin perlu bernegosiasi untuk perubahan dalam **undang-undang..** Jangan remehkan siapa pun karena perselisihan sebelumnya atau karena Anda tidak memiliki sejarah bekerja bersama-sama. Ingat, "lawan Kemarin mungkin menjadi sekutu hari ini."

**7.** **Bersikaplah sopan, ingat nama, dan berterima kasih kepada mereka yang membantu Anda** - baik di lembaga legislatif dan dalam advokasi kesehatan masyarakat pedesaan.

**8.** **Bersikaplah jujur, lugas, dan realistis** ketika bekerja dengan legislator dan staf mereka, jangan membuat janji Anda selalu tidak pasti. Jangan pernah berbohong atau menyesatkan seorang legislator tentang pentingnya masalah, posisi oposisi atau kekuatan, atau hal-hal lainnya.

**9.** **Waktu adalah segalanya** bagi partisipasi yang sukses dalam proses legislatif. Selama proses berjalan libatkan diri anda, kesempatan baik bagi Anda bila memiliki pengaruh terhadap hasil perundang-undangan atau proposal kebijakan.

**10.** **Pastikan untuk menindaklanjuti dengan legislator dan staf mereka.** Mengirim surat ucapan terima kasih, yang juga merupakan alat yang berguna untuk mengingatkan para pembuat kebijakan dan staf mereka tentang kunjungan Anda dan isu-isu yang dibawa. Jika Anda menawarkan bantuan atau menjanjikan untuk memberikan informasi tambahan, lakukan secara tepat waktu dan profesional. Jadilah sumber daya yang handal bagi mereka hari ini dan di masa depan.